

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR GAMBAR TEKNIK LISTRIK
DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA FLIP CHART PADA SISWA KELAS X SMK
NEGERI 1 MERDEKA KABUPATEN KARO DI SEMESTER 1
TAHUN PELAJARAN 2019**

Fitri Linda Aswita
Guru di SMK Negeri 1 Merdeka Kabupaten Karo

ABSTRAK

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana peningkatan hasil belajar Gambar Teknik Listrik dengan menggunakan media flip chart pada siswa kelas X SMK Negeri 1 Merdeka Kabupaten Karo di semester I tahun pelajaran 2019/2020 yang berjumlah 18 siswa. Waktu Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020 selama 4 Bulan. Pada observasi awal didapatkan hanya 13 siswa (40,63%) dari 32 siswa tuntas. Pada Siklus I ada 17 (53,13%) tuntas. Pada Siklus II siswa yang berhasil meningkat hasil belajarnya mencapai 28 siswa (87,50%) dari 32 siswa. Keberhasilan dalam meningkatkan hasil belajar Gambar Teknik Listrik pada siswa di kelas X SMK Negeri 1 Merdeka Kabupaten Karo mengalami adanya peningkatan yang signifikan. Hasil pengamatan observasi awal hasil belajar Gambar Teknik Listrik siswa dengan rata-rata kelas 59,38 dan meningkat menjadi 68,13 pada Siklus I dan pada Siklus II adalah 81,25. Kesimpulan penggunaan media flip chart ini dapat meningkatkan hasil belajar Gambar Teknik Listrik siswa sehingga layak untuk diterapkan di SMK Negeri 1 Merdeka Kabupaten Karo.

Kata kunci : Flip Chart, Hasil Belajar, Gambar Teknik Listrik

I. PENDAHULUAN

Kegiatan pembelajaran dalam kurikulum 2013 diarahkan untuk memberdayakan semua potensi yang dimiliki peserta didik agar mereka dapat memiliki kompetensi yang diharapkan melalui upaya menumbuhkan serta mengembangkan sikap, pengetahuan dan keterampilan. Di dalam kurikulum 2013 peserta didik didorong untuk menemukan sendiri dan mentransformasikan informasi kompleks, mengecek informasi baru dengan yang sudah ada dalam ingatannya, melakukan pengembangan menjadi informasi atau kemampuan yang sesuai dengan lingkungan.

Dalam kurikulum 2013 menganut pandangan bahwa pengetahuan tidak dapat dipindahkan begitu saja dari guru ke peserta didik. Peserta didik adalah subjek yang memiliki

kemampuan untuk secara aktif mencari, mengelola, mengkonstruksi, dan menggunakan pengetahuan. Untuk itu, pembelajaran harus berkenaan dengan kesempatan yang diberikan kepada peserta didik untuk mengkonstruksi pengetahuan dalam proses kognitif.

Menurut Dimiyati (2002) belajar, perkembangan dan pendidikan merupakan suatu peristiwa dan tindakan sehari-hari. Dari sisi siswa sebagai pelaku belajar dan dari sisi guru sebagai pembelajar dapat ditemukan adanya perbedaan dan persamaan. Hubungan guru dengan siswa adalah hubungan fungsional, dalam arti pelaku pendidik dan pelaku terdidik. Dari segi tujuan yang akan dicapai baik guru maupun siswa sama-sama mempunyai tujuan tersendiri. Meskipun demikian, tujuan guru dan siswa tersebut dapat dipersatukan dalam tujuan instruksional. Dari segi lama waktu

tindakan, tindakan guru mendidik dan mengajar terbatas. Artinya sesuai lama studi jenjang sekolah. Sebaliknya, tindakan siswa belajar adalah sepanjang hayat atau sekurang-kurangnya ia terus belajar walaupun sudah lulus sekolah. Dari segi proses, belajar dan perkembangan merupakan proses internal siswa.

Pada belajar dan perkembangan, siswa sendirilah yang mengalami, melakukan, dan menghayatinya, sebaliknya, pendidikan adalah proses interaksi yang bertujuan. Interaksi terjadi antara guru dengan siswa, yang bertujuan meningkatkan perkembangan mental sehingga menjadi mandiri dan utuh. Secara umum dapat dikatakan bahwa pendidikan merupakan satuan tindakan yang memungkinkan terjadinya belajar dan perkembangan. Pendidikan merupakan proses interaksi yang mendorong terjadinya belajar. Dengan adanya belajar terjadilah perkembangan jasmani dan mental siswa.

Menurut Jihad (2012) Belajar adalah kegiatan berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan, hal ini berarti keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada keberhasilan proses belajar siswa di sekolah dan dilingkungan.

Belajar adalah suatu hasil pengalaman. Istilah pengalaman membatasi macam-macam perubahan perilaku yang dapat mewakili belajar. Batasan itu penting dan sulit untuk didefinisikan. Biasanya batasan ini dilakukan dengan memperhatikan penyebab-penyebab perubahan dalam perilaku yang tidak dianggap sebagai hasil pengalaman (Dahar, 2006).

Menurut Suprijono, (2016) Hasil belajar merupakan perbuatan, nilai, pengertian, sikap, apresiasi, dan keterampilan. Sedangkan menurut Sudjana (2014), Hasil belajar adalah kemampuan siswa setelah menerima pengalaman belajar. Menurut Susanto (2013), “Hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar”. Sejalan dengan pemikiran dari Jihad, (2008:14) tentang pengertian hasil belajar, “Hasil belajar merupakan pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotoris dari

proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu.” Reigeluth (1983) dalam Suprihatiningrum, (2016) “Hasil belajar adalah suatu kinerja (performance) yang diindikasikan sebagai suatu kapabilitas (kemampuan) yang telah diperoleh”.

Menurut Horward Kingsley dalam Sudjana (2014) terdapat tiga macam hasil belajar, yakni 1) Keterampilan dan kebiasaan, 2) pengetahuan dan pengertian, 3) sikap dan cita-cita. Menurut Sukiman (2012) objek evaluasi pembelajaran terdiri dari hasil belajar kognitif, hasil belajar afektif, dan hasil belajar psikomotor. Hasil belajar kognitif merupakan hasil belajar yang mencakup kegiatan mental (otak). Hasil belajar afektif adalah hasil belajar yang berkaitan dengan minat, sikap dan nilai-nilai, sedangkan hasil belajar psikomotor merupakan hasil belajar yang berkaitan dengan keterampilan motorik dan kemampuan bertindak secara individu.

Menurut Hamalik (2013) Evaluasi hasil belajar adalah keseluruhan kegiatan pengukuran yang meliputi pengumpulan data dan informasi, pengolahan, penafsiran, dan pertimbangan untuk membuat keputusan hasil belajar siswa setelah melakukan kegiatan belajar. Teknik evaluasi hasil belajar kognitif adalah menggunakan tes verbal yang berwujud butir-butir soal, teknik evaluasi hasil belajar afektif menggunakan teknik proyektif, skala minat, skala sikap, pengamatan, laporan diri, wawancara, angket, biografi, sedangkan untuk menilai hasil belajar psikomotor dapat dilakukan dengan tes perbuatan atau tes unjuk kerja atas keterampilan yang telah dikuasai siswa (Sukiman, 2012).

Ada beberapa konsep atau definisi media pendidikan atau media pembelajaran Hamalik (2002:23) mengemukakan bahwa media pembelajaran adalah alat, metode, dan teknik yang digunakan untuk lebih mengefektifkan serta mengefisiensikan proses komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pembelajaran di sekolah. Menurut Ibrahim dan Syaodih (1996:112) media pembelajaran diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan atau isi pelajaran, merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan siswa

sehingga dapat mendorong proses belajar-mengajar.

Arsyad (2007:4) menjelaskan pengertian media pembelajaran secara implisit bahwa media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran yang terdiri dari antara lain buku, tape recorder, kaset, video kamera, film, slide, foto, gambar, grafik, televisi, dan komputer. Media pembelajaran adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar.

Media bukan hanya berupa alat atau bahan saja, akan tetapi hal-hal lain yang memungkinkan siswa dapat memperoleh pengetahuan. Gerlach dan Ely (1980:244) menyatakan secara umum media itu meliputi orang, bahan, peralatan, atau kegiatan yang menciptakan kondisi yang memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

Setiap media yang digunakan pada umumnya memiliki manfaat untuk tujuan pencapaian proses belajar mengajar. Menurut Sudjana (2005: 2) media pembelajaran memiliki empat manfaat. Pertama, pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar. Kedua, bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para siswa, dan memungkinkan siswa menguasai tujuan dari pembelajaran yang lebih baik. Ketiga, metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi guru mengajar untuk setiap jam pelajaran. Keempat, siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendengarkan, mendemonstrasikan dan lain-lain.

Flip chart adalah kumpulan ringkasan, skema, gambar, tabel yang dibuka secara berurutan berdasarkan topik materi pembelajaran. Bahan flip chart biasanya kertas ukuran plano yang mudah dibuka-buka, mudah ditulisi, dan berwarna cerah. Untuk daya tarik, flip chart dapat dicetak dengan aneka warna dan variasi desainnya. Cara penggunaan flip chart bergantung metode apa yang akan digunakan, langsung dibuka sesuai dengan

topik pembicaraan untuk diterangkan atau ditulisi hal-hal yang perlu dituliskan, sehingga tidak membuat bosan bagi siswa yang mendengarkannya (Anitah, 2008: 20).

Flip chart (lembar balik) adalah salah satu media cetakan yang sangat sederhana dan efektif. Flip chart bisa berisi sesuatu yang digambar, grafik, kata-kata, gambar dan sebagainya. Flip chart yang digunakan dalam penelitian adalah flip chart yang berukuran standar panjang 90 cm dan lebar 60 cm, menggunakan gambar dengan pesan jelas dan singkat yang sudah disederhanakan, menggunakan warna mencolok dan tebal sehingga semua siswa dapat melihatnya. Flip chart ini lebih banyak menampilkan gambar dari pada pesan/keterangan, karena dengan gambar guru lebih mudah menerangkannya dan siswa juga lebih mudah dalam memahaminya, sedangkan keterangan yang ada di flip chart sebagai tambahan saja.

Menurut Susilana (2009: 87) pengertian papan balik (Flip chart) adalah “lembaran-lembaran kertas menyerupai album atau kalender berukuran 50x75 cm, atau ukuran yang lebih kecil 21x28 cm sebagai flipbook yang disusun dalam urutan yang diikat pada bagian atasnya”. Papan balik (Flip chart) dapat digunakan sebagai media penyampaian pesan pembelajaran. Dalam penggunaannya dapat dibalik jika pesan dalam lembaran depan sudah ditampilkan dan diganti dengan lembaran berikutnya yang sudah disediakan. Sedangkan menurut Indriana (2011: 66) media papan balik (Flip chart) adalah lembaran kertas berbentuk album atau kalender yang berukuran agak besar sebagai flipbook, yang disusun dalam urutan yang diikat pada bagian atasnya.

Menurut Susilana (2009: 87) media papan balik (Flip chart) merupakan media cetak yang sangat sederhana dan cukup efektif. Sederhana dilihat dari proses pembuatannya dan penggunaannya yang relatif mudah. Dengan memanfaatkan bahan kertas yang mudah dijumpai disekitar kita. Selain itu, media papan balik (Flip chart) merupakan media yang efektif karena dapat dijadikan sebagai media (pengantar) pesan pembelajaran yang secara terencana ataupun secara langsung disajikan pada papan balik (Flip chart) Indikator efektif adalah ketercapaian tujuan atau

kompetensi yang sudah direncanakan.

Gambar teknik berfungsi sebagai bahasa tertulis dalam bentuk gambar antara perencana dan pelaksana, sebagai konsekuensinya kedua pihak harus betul-betul memahami dalam arti harus dapat membuat, membaca dan mengoreksi gambar. Gambar teknik juga mengandung unsur seni, tetapi juga harus memperhatikan aturan-aturan tertentu, seperti di Indonesia dalam dunia teknik listrik aturan yang ada antar lain PUIL (Persyaratan Umum Instalasi Listrik).

Dalam suatu perancangan, produk yang dihasilkan adalah gambar dan analisa. Gambar adalah bahasa teknik yang diwujudkan dalam kesepakatan simbol. Gambar ini dapat berupa gambar sket, gambar perspektif, gambar proyeksi, gambar denah serta gambar situasi.

Gambar denah ruangan atau bangunan rumah (gedung) yang akan dipasang instalasi digambar dengan menggunakan lambang-lambang (simbol-simbol) yang berlaku untuk instalasi listrik.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, dengan mempertimbangkan solusi, peneliti menganggap bahwa pembelajaran dengan menggunakan media flip ke dalam pembelajaran sangatlah penting, sehingga perlu dilakukan penerapan tersebut tersebut ke dalam pembelajaran melalui penelitian yang berjudul *“Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Gambar Teknik Listrik dengan Menggunakan Media Flip Chart pada Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Merdeka Kabupaten Karo di Semester 1 Tahun Pelajaran 2019”*.

II. METODE PENELITIAN

Jenis dan Desain Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto dalam Iskandar (2009) mengungkapkan bahwa, “Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan pembelajaran berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan”.

Dalam PTK terdapat siklus yang dilakukan melalui empat tahap yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan atau observasi tindakan, dan refleksi terhadap tindakan. Keempat tahap dalam PTK tersebut merupakan unsur yang

membentuk sebuah siklus yaitu satu putaran kegiatan beruntun yang kembali ke arah semula. Penelitian tindakan harus dilakukan sekurang-kurangnya dalam dua siklus tindakan yang berurutan (Suharsimi Arikunto, 2011).

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini di laksanakan di SMK Negeri 1 Merdeka Kabupaten Karo yang beralamat jalan Pendidikan No 01 Kecamatan Merdeka Kabupaten Karo Provinsi Sumatera Utara, dan dilaksanakan pada tanggal 29 Juli sampai dengan 23 Oktober 2019.

Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X SMK Negeri 1 Merdeka Kabupaten Karo, dengan mempertimbangkan kondisi kelas yang siswanya kurang aktif pada awal pertemuan berdasarkan hasil observasi awal di depan kelas pada mata pelajaran Gambar Teknik Listrik.

Sedang Dalam penelitian ini objek yang menjadi variabel penelitian adalah upaya penggunaan media flip chart untuk meningkatkan hasil belajar Gambar Teknik Listrik di Kelas X SMK Negeri 1 Merdeka Kabupaten Karo sejumlah 32 siswa.

Teknik dan Instrumen Penelitian

Pengumpulan data ini dilakukan dengan cara melakukan teknik tes dilakukan untuk mengetahui dan memperoleh data hasil belajar Gambar Teknik Listrik, siswa setelah proses pembelajaran dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari pembelajaran setelah diterapkannya penggunaan media flip chart pada tes formatif Siklus I, dan Siklus II. Tes ini berupa tes lisan yang diberikan pada setiap akhir siklus.

Indikator Keberhasilan

Untuk mengetahui keberhasilan dalam proses pembelajaran diperlukan evaluasi secara menyeluruh. Kriteria yang digunakan untuk mengukur keberhasilan dan kegagalan pembelajaran dapat dicermati melalui keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dan evaluasi kegiatan dan keberhasilan belajar siswa adalah sejauh mana siswa tuntas pembelajaran Gambar

Teknik Listrik.

Kriteria untuk mengukur tingkat pencapaian keberhasilan pembelajaran Gambar Teknik Listrik dinyatakan telah mencapai tujuan pembelajaran jika total jumlah anak yang mampu menguasai pembelajaran Gambar Teknik Listrik dengan nilai rata-rata kelas ≥ 70 . Dan proses perbaikan pembelajaran dinyatakan telah mencapai tujuan pembelajaran jika jumlah siswa tuntas secara keseluruhan pada pembelajaran Pendidikan Gambar Teknik Listrik $\geq 70\%$ dari 32 siswa.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Setelah melaksanakan proses pada Siklus I dan Siklus II sebagai berikut hasil penelitian meningkatnya hasil belajar Gambar Teknik Listrik siswa dengan menggunakan media flip chart. Aktivitas berkaitan dengan aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung yang dinilai melalui lembar Observasi Awal (pra siklus).

Pembahasan

Siklus I

Dari hasil data yang didapat oleh observeri (Pra Siklus), maka proses belajar mengajar yang telah dilakukan dianalisis: proses pembelajaran kurang menarik, kurang lancar dan kurang menyenangkan bagi siswa sehingga siswa kurang bersemangat dalam menerima pelajaran, serta guru tidak menggunakan pendekatan, strategi dan metode pembelajaran yang variatif.

Pada siklus ini dari proses pembelajaran yang telah dilakukan mulai dari perencanaan sampai pada akhir kegiatan, ternyata belum dapat meningkatkan pemahaman siswa sesuai dengan apa yang diharapkan oleh guru. Hal ini disebabkan karena masih adanya kelemahan yang ditemui sehingga masih menjadi rintangan dalam mencapai peningkatan pemahaman siswa sehingga perlu dilakukan pembelajaran pada Siklus II selanjutnya.

Berdasarkan hasil data, pada proses pembelajaran pada Siklus I ini, memperlihatkan bahwa proses pembelajaran materi pertumbuhan pada tanaman memperlihatkan hasil belajar siswa secara klasikal masih di bawah standar, yaitu dari 15 orang siswa, nilai rata-rata kelas 68,13 dengan

17 siswa tuntas atau 53,13% dari 32 siswa, hasil ini masih jauh dari nilai KKM ≥ 70 yang diharapkan, maka untuk itu perlu dilakukan kembali Siklus yang kedua

Siklus II

Hasil observasi proses pembelajaran pada Siklus II menunjukkan hal-hal sebagai berikut :

1. Siswa mulai lebih aktif dalam kegiatan belajar, hal ini disebabkan karena guru sudah banyak memberikan bimbingan dan pengayaan tambahan atau penjelasan.
2. Siswa lebih cepat dapat menerapkan Persiapan, Pelaksanaan dan Hasil pada kegiatan pembelajaran Gambar Teknik Listrik, guru telah mencoba media flip chart dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa kelas X SMK Negeri 1 Merdeka Kabupaten Karo pada pembelajaran Gambar Teknik Listrik, sehingga hasil belajar siswa meningkat signifikan ke angka rata-rata kelas 81,25 dengan 28 siswa tuntas atau 87,50% dari 32 siswa dan telah melebihi KKM ≥ 70 .

Setelah diadakan Siklus II yang diikuti, dengan kelas yang dilakukan sesuai dengan perencanaan dan skenario pembelajaran, maka proses pembelajaran berjalan dengan baik dan sempurna serta suasana kelas yang kondusif. Dari hasil analisis di atas maka dapat disimpulkan bahwa kelemahan-kelemahan dan kekurangan pada proses pembelajaran Siklus I telah dapat diatasi dengan baik. Dengan kata lain perbaikan pembelajaran Gambar Teknik Listrik di kelas X SMK Negeri 1 Merdeka Kabupaten Karo telah berhasil meningkatkan hasil belajar siswa.

Hasil evaluasi proses perbaikan pembelajaran Gambar Teknik Listrik di kelas X SMK Negeri 1 Merdeka Kabupaten Karo dengan menggunakan media flip chart untuk meningkatkan hasil belajar Gambar Teknik Listrik siswa kelas X SMK Negeri 1 Merdeka Kabupaten Karo pada pelajaran Gambar Teknik Listrik membuktikan bahwa perubahan peningkatan hasil belajar siswa yaitu rata-rata kelas 59,38 dengan 13 siswa tuntas atau 40,63% dari 32 siswa pada pra siklus, meningkat menjadi 81,25 dengan 28 siswa tuntas atau 87,50% dari 32 siswa pada Siklus II.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, diperoleh kesimpulan bahwa penggunaan media flip chart yang digunakan pada Pelajaran Gambar Teknik Listrik dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X SMK Negeri 1 Merdeka Kabupaten Karo terbukti pada Pra Siklus skor rata-rata hasil belajar siswa 59,38 dengan 13 siswa tuntas atau 40,63% dari 32 siswa yang tuntas meningkat pada Siklus I yaitu 68,13 dengan 17 siswa tuntas atau 53,13% dari 32 siswa, kemudian pada Siklus II meningkat lagi yaitu 81,25 dengan 28 siswa tuntas atau 87,50% dari 32 siswa dikelas X SMK Negeri 1 Merdeka Kabupaten Karo.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohammad dan Mohammad Asrori. 2010. *Psikologi Remaja, Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara
- Anitah, Sri. 2008. *Media Pembelajaran*. Surakarta: Panitia Sertifikasi Guru. Rayon 13 Surakarta
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi. 2011. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arsyad Azhar. 2010. *Media Pembelajaran*. Jakarta: RajaGrafindo Persada
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sunarto dan B. Agung Hartono. 2002. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hamalik, Oemar. 2002. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara
- Ihsan, Fuad. 1996. *Dasar-dasar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Indriana, Dina. 2011. *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*. Yogyakarta: DIVA Press
- Iskandar. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Gaung Persada Press
- Jihad, Asep dan Abdul Haris. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo
- Khoiriyah, K. 2014. "Increasing the Students' Writing Skill through Mind Mapping Technique". *Nusantara of Research : Jurnal*
- Sudjana. 2005. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Suryabrata, Sumadi. 2002. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Grafindo Perkasa
- Suprihatiningrum, Jamil. 2016. *Strategi Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Susilana, Rudi. Riyana, Cepi. 2009. *Media Pembelajaran : Hakikat: Pengembangan, Pemanfaatan, dan Penilaian*. Bandung: Wacana Prima